

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

Dinda Rahmayani¹, Yasir Arafat², Mulyadi³

^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang

Correspondence address: dindarahmayani.dr@gmail.com

Abstract

This study describes the influence of the principal's leadership behavior and community participation on the implementation of education at SMP Negeri 11 Prabumulih. The method used is descriptive analytical survey method. Data collection techniques and procedures through, questionnaires, observation and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the data analysis, the conclusion are 1) There is an influence of the principal's leadership behavior on the implementation of education at SMP Negeri 11 Prabumulih City. 2) There is an influence of community participation on the implementation of education in SMP Negeri 11 Prabumulih City. 3) There is an influence between leadership behavior and community participation together on the implementation of education at SMP Negeri 11 Prabumulih City. Principal leadership behavior and community participation are able to influence the implementation of education with a contribution of 24.2%, while the remaining 75.8% is influenced by factors not included in this study.

Keywords: *The Influence, Leadership Behavior, Community Participation, Education Implementation.*

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Prabumulih. Metode yang digunakan adalah metode survei deskriptif analitis. Teknik dan prosedur pengumpulan data melalui, kuisioner, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data menghasilkan kesimpulan 1) Ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. 2) Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. 3) Ada pengaruh antara perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat secara bersama- sama terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat mampu mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dengan kontribusi 24,2 %, sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh faktor- faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengaruh, Perilaku Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Penyelenggaraan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur yang paling memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi, keberhasilan pribadi seseorang, dan dengan demikian sebagai jalan kemakmuran dan kesejahteraan. Pengertian ini mengarahkan kepada kita bahwasannya melalui pendidikan, seorang individu dapat

menyejahterakan kehidupannya. Oleh sebab itu, Pendidikan memiliki peran yang amat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan (life skill) afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang pada akhirnya akan mencetak berbagai produk berupa lulusan yang mampu bersaing dalam masyarakat, memiliki iman dan takwa, serta mampu

mempunyai kecakapan hidup Muller (dalam Alwi, 2011:15).

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan diharapkan dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan yang dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi dari peserta didik sebagai penerus bangsa di masa depan. Generasi tersebut diyakini merupakan faktor utama bagi bangsa dan negara Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang sepanjang zaman.

Sistem pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu meliputi satuan pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kurikulum, dan yang tak kalah penting adalah peranan orang tua beserta masyarakat dalam wadah komite sekolah. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan bukan hanya oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat dan orangtua peserta didik ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik (Pakniy, dkk 2019). Semua komponen berhak dan berkewajiban berperan pada pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan sampai pada evaluasi dan tindak lanjut serta harus bersinergi dengan optimal.

Penyelenggaraan pendidikan juga tidak terlepas dari fungsi menyiapkan peserta didik didik menghadapi masa yang akan datang agar hidup dapat lebih sejahtera, baik secara individu atau perseorangan maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Karena hal yang ingin dicapai lainnya dari pendidikan adalah agar memberi manfaat untuk mencapai

suatu tingkat peradaban. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah komponen penting dalam majunya peradaban suatu bangsa.

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi kegiatan mengadakan yang belum ada seperti mendirikan sekolah, investasi baru yang sebelumnya belum ada, membuat aturan/kebijakan yang harus ditaati oleh pengelola. Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah untuk sekolah negeri dan yayasan atau badan hukum lain untuk sekolah swasta (Umaedi, dkk 2010:20).

Pemerintah mengupayakan penyelenggaraan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi yang lebih besar pada sekolah untuk mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen, yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Winardi (1990:32) mengemukakan pendapat bahwa pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Pemimpin formal ialah seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi atau sebuah instansi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (dengan berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi atau instansi yang bersangkutan) untuk memangku atau bertanggung jawab terhadap suatu jabatan dalam struktur organisasi atau instansi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya dalam rangka untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula. Sedangkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin yang dapat ditentukan dari macam-macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah satuan pendidikan berperan sebagai pemegang posisi utama

sebagai pimpinan formal. Kepala sekolah adalah seorang individu yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolah atau satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Selain perilaku kepemimpinan yang optimal, komponen lain yang memberi pengaruh pada penyelenggaraan pendidikan di sebuah instansi adalah partisipasi masyarakat. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwasanya masyarakat memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Gagasan tentang manajemen berbasis sekolah selayaknya perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya Sekolah, karena implementasi manajemen berbasis sekolah tidak sekedar membawa perubahan dalam kewenangan akademik sekolah dan tatanan pengelolaan sekolah, akan tetapi membawa perubahan pula dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan Sekolah (Rohiat, 2010)

Menilik dari beberapa ketentuan tersebut dapat kita maknai bahwa partisipasi masyarakat meliputi lingkup yang luas dalam penyelenggaraan maupun pengendalian mutu. Masyarakat bukan hanya di minta kontribusinya dalam bentuk dukungan dana tetapi juga diberi kesempatan untuk terlibat di dalam kebijakan penyelenggaraan pendidikan.

Pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan di beberapa wilayah negara Indonesia belum terselenggara dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang paling banyak menentukan yaitu karena komponen-komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat belum optimal.

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 11 Prabumulih, sebagai salah satu instansi

penyelenggara pendidikan di Kota Prabumulih. Sekolah ini adalah sebuah sekolah yang berlokasi di daerah yang berjarak cukup jauh dari pusat kota. Beralamat di Desa Kemang Tanduk Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih dengan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan tingkat perekonomian yang dapat dikatakan menengah kebawah. Karakter masyarakat juga masih bercirikan penduduk desa yang pada umumnya kurang memahami arti penting pendidikan. Orang tua belum menyadari betul akan pentingnya arti pendidikan bagi keberlangsungan hidup anak-anaknya kelak. Motivasi orang tua terhadap anak-anaknya masih tergolong rendah. Sekolah ini juga memiliki keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai dan pendanaan yang juga tidak terlalu besar akibat dari jumlah siswa yang terbatas.

Namun sekolah ini sudah menjadi sekolah dengan akreditasi yang baik dan juga sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Berkaitan dengan beberapa komponen pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Prabumulih".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survei deskriptif analitis. Menurut Morrison (2012:165) penelitian survei deskriptif analitis berupaya mengungkapkan situasi saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu dan menggambarkan serta menjelaskan mengapa topik itu terjadi. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti

halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2004 : 3) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Variabel yang diteliti adalah variabel bebas yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat serta variabel terikat yaitu penyelenggaraan pendidikan. Keseluruhan data yang diperoleh akan diolah dengan analisis kuantitatif

Kepemimpinan adalah “suatu proses yang kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk menunaikan suatu misi, tugas atau tujuan dan mengarahkan organisasi yang membuatnya lebih kohesif dan koheren.” Mereka yang memegang jabatan sebagai pemimpin menerapkan seluruh atribut kepemimpinannya (keyakinan, nilai-nilai, etika, karakter, pengetahuan dan keterampilan). Jadi seorang pemimpin berbeda dari majikan, dan berbeda dari manajer. Seorang pemimpin menjadikan orang-orang ingin mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi, sedangkan seorang majikan menyuruh orang-orang untuk menunaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tujuan. Seorang pemimpin melakukan hal-hal yang benar, sedangkan seorang manajer melakukan hal-hal

dengan benar (*Leaders do right, managers do everything right*).

Pemimpin adalah inti dari manajemen. Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika ada pemimpin. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

Partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk aktivitas masyarakat yang timbul sebagai konsekuensi logis dari adanya kesadaran akan tanggungjawabnya terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan dirinya sendiri dan disisi lain, partisipasi masyarakat adalah salah satu bentuk keberhasilan penggalangan sumberdaya yang menyangkut kepentingan pelaksanaan suatu program atau usaha tertentu, yang proses implementasinya berhubungan dengan kepentingan masyarakat.

Membangun pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia tidak dapat dipisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Reformasi pemerintahan yang terjadi sejak tahun 1998, juga merubah paradigma pendidikan di Indonesia dari pendekatan Birokratik dan Sentralistik kearah pendekatan Demokratik, hal ini juga akan mengubah metodologi perencanaan dan manajemen pendidikan. Di dalam pendekatan yang birokratik sentralistik, metodologi yang kuantitatif sangat dominan.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengamatkan desentralisasi pendidikan dengan tujuan untuk lebih memberdayakan pemerintah daerah, sekolah dan masyarakat, mereka diberi ruang untuk mengelola urusan pendidikan sesuai dengan kompetensi, kebutuhan dan karakteristik masyarakat daerah yang bersangkutan sebagai pengguna produk-produk pendidikan itu sendirian. Bukti dilibatkannya masyarakat dalam

penyelenggaraan pendidikan adalah dibentuknya Dewan Pendidikan di Kabupaten/Kota yang anggotanya diantaranya adalah anggota dari masyarakat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih diperoleh hipotesis yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (sig) variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,02 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Hal ini bisa disebabkan oleh ketegasan dan kemampuan kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan para dewan guru dan karyawan untuk selalu melakukan inovasi dan bertanggung jawab atas setiap amanah yang dibebankan. Sehingga penyelenggaraan pendidikan yang direncanakan dan diprogramkan kedepannya akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sekolah yang berhasil atau efektif pengelolaannya menurut Komariah dan Triatna (2004: 28), yaitu sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan kualitasnya komponen-komponen system tersebut. Menurut Glatthron (1990:2-17), adalah sekolah yang mempunyai beberapa karakteristik yaitu: adanya kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), kepemimpinan kurikulum (*curriculum leadership*), pemimpin sebagai pengawas (*supervisory*

leadership), dan manajemen (*management*).

Meskipun diantara para pemimpin banyak yang memiliki keahlian dan jabatan dalam pekerjaan yang sama akan tetapi dapat dilihat perbedaan-perbedaan dalam perilaku, sikap, dan gaya kepemimpinannya. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Namun demikian sudah diketahui bahwa perilaku pemimpin dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sifat-sifat yang dimiliki pemimpin, perilaku atau fungsi pemimpin terhadap kelompok yang dipimpinnya dan situasi intern dan ekstern lembaga yang bersangkutan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seorang pemimpin secara khusus yaitu 1) Keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya; 2) Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya; 3) Sifat-sifat kepribadian pemimpin; 4) Sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya; dan 5) Sanksi-sanksi yang ada di pemimpin (Purwanto, 2010:56)

Penelitian ini juga senada dengan Penelitian Imansyah (2019) menyimpulkan hasil penelitian bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim. (2) Partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim; dan (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan Partisipasi komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim.

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu. faktor penentu keberhasilan pengelolaan satuan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kinerja komite sekolah dan pelaksanaan peran dan fungsi dari pengawas. Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: Pertama, kepemimpinan

kepala sekolah SMP Negeri 11 Kota Prabumulih termasuk sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan sekolah SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena dari peran-peran yang telah dijalankan kepala sekolah yang meliputi peran *educator* (pendidik), peran manajer, peran administrator, peran *leader* (pemimpin), peran pencipta iklim kerja dan peran kewirausahaan semuanya berhasil dijalankan oleh kepala sekolah. Hanya peran supervisor yang belum berhasil dijalankan kepala SMP 11 Kota Prabumulih dalam kepemimpinannya. Kedua, guru merupakan faktor penentu keberhasilan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Keberhasilan guru sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sekolah terlihat berhasilnya guru pada semua aspek penilaian yang meliputi guru dalam melaksanakan tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hanya pada aspek melakukan inovasi pembelajaran yang tidak berhasil dijalankan oleh guru. Ketiga, siswa merupakan faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah SMP Negeri 11 Prabumulih. Keberhasilan siswa sebagai faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah terlihat berhasilnya semua aspek penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang meliputi terlaksananya hak siswa, terlaksananya kewajiban siswa, terlaksananya penerimaan siswa baru, terlaksananya ketatashaaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan siswa, pencatatan hasil belajar dan terkelolanya mutasi siswa di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Keempat, kinerja komite sekolah berhasil sebagai penentu keberhasilan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan sekolah SMP Negeri 11 Kota Prabumulih keberhasilan

tersebut terlihat dari berhasilnya kinerja komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*) dan sebagai badan mediator (*mediator agency*). Kinerja yang tidak berhasil dilaksanakan komite sekolah adalah sebagai pengawas (*controlling agency*).

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih.

Hasil pengujian sig diperoleh nilai sig sebesar 0,01 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_o . Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi masyarakat (X_2) terhadap penyelenggaraan pendidikan (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan komite sekolah sudah sangat baik dalam memfasilitasi, menjadi mediator serta memberikan arahan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mengoptimalkan layanan kepada masyarakat serta menumbuhkembangkan budaya demokrasi di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih, ada beberapa terobosan yang dilakukan oleh sekolah, yakni upaya Kepala Sekolah untuk melibatkan semua komponen baik guru, orang tua, maupun masyarakat dalam beberapa kebijakan yang diambil, menjalin komunikasi yang kondusif dan harmonis antara unsur-unsur pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih, memberikan kebebasan akademik, dan transparansi serta akuntabilitas sekolah.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991: 154-155) sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; kedua, bahwa masyarakat akan

lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; ketiga, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program SMP Negeri 11 Prabumulih, berupa keterlibatan anggota komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sekolah sampai evaluasi program sekolah. Diketahui bahwa tata hubungan antara komite sekolah dengan satuan pendidikan dan institusi lain yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan bersifat koordinatif. Upaya pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam evaluasi program sekolah, sebagaimana penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih, melalui komite sekolah diharapkan dapat membina jalinan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat (Nurkholis, 2006). Evaluasi program sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah bagian dari konsep MBS (Komara dan Endang, 2008), sekaligus merupakan bentuk manajemen partisipatif, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Penelitian ini senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lailatu Rohma terhadap madrasah di Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan menemukan kontribusi dan pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan peran serta komite melalui penerapan Manajemen Berbasis Masyarakat terhadap pengelolaan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan yang demokratis dan profesional serta tingginya partisipasi masyarakat memberikan pengaruh

signifikan terhadap keterseleenggaraan pengelolaan madrasah.

Setijadi (1991:214) mengemukakan pendapatnya : Partisipasi masyarakat tidak akan ada jika tanpa ada motivasi yang mendorong untuk melakukan kerjasama antar masyarakat dan pihak sekolah. Motivasi dimaksud adalah kekuatan tersembunyi yang melakukan kita untuk bertindak dengan cara khas.

Kesimpulannya ialah Penyelenggaraan lembaga pendidikan hendaknya melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga hasil pendidikan yang diharapkan bersama dapat diwujudkan. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin mempelancar pencapaian tujuan sekolah. Kepada sekolah selaku menejer harus mampu mengelola kegiatan sekolah secara terencana yang dibantu para sersonil (guru) tersebut dengan mengusahakan berbagai hal, termasuk dalam upaya mempengaruhi masyarakat agar lebih dapat mensukseskan program-program sekolah.

3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan (Uji-F) antara variabel perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap variabel penyelenggaraan pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap variabel penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Sedangkan besaran pengaruh dari perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat terhadap

penyelenggaraan pendidikan adalah sebesar 9,3% terhadap dan sisanya 90,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pada prinsipnya kepemimpinan tidak hanya berkenaan dengan gaya yang ditampilkan oleh pemimpin, karena tidak satu gayapun yang mampu dapat diterapkan secara konsisten pada beragam situasi organisasi. Para ahli tersebut menyatakan bahwa tidak ada kepemimpinan yang baik untuk situasi sehingga masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda-beda (Syaiful S, 2008:150). Perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila perilaku kepemimpinan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan begitupun dengan partisipasi masyarakat yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, maka akan semakin baik pula penyelenggaraan pendidikan di sebuah instansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan 1) Ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih, artinya perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan; 2) Ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih, artinya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan; dan 3) Ada pengaruh antara perilaku kepemimpinan dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 11 Kota Prabumulih. Dengan demikian perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi penyelenggaraan

pendidikan. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat mampu menunjukkan hubungan dengan penyelenggaraan pendidikan dengan kontribusi 24,2 %, sedangkan sisanya 75,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. H. Bukman Lian, M.M, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. Syaiful Eddy, M.Si, dan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Ibu Dr. Happy Fitria, M.Pd, Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Bapak Dr. Mulyadi, M.A yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan artikel ini, serta seluruh Dosen Pascasarjana terkhusus Jurusan Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat. Mudah-mudahan ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam dunia pendidikan.

REFERENSI

- Alwi, M .2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : CV ALFABETA.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal. Jakarta : Kemendiknas RI.
- Glatthorn, Allan A.1990. *Supervisory Leadeship: Introduction to Instructional Supervision*. USA: HarperCollins Publishers.

- Imansyah.M, 2020, Jurnal Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Volume 5, No 2, Juli-Desember 2020.
- Komara, Endang. 2008. Peran *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Terpadu*. <http://khoirulanwari.wordpress.com/about/peran-manajemen-berbasis-sekolah-dalam-meningkatkan-manajemen-mutu-terpadu>. Diakses pada 2 Februari 2020.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2004. *Visionary Leadership Menunju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Morisson. 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Pakniany N, dkk. 2019. *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Volume: 5 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2020.
- Purwanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajawali.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 2010, Bandung: Penerbit Refika Aditama
- Setijadi. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Syaiful, S. 2008. *Dimensi Kepemimpinan*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Umaedi, dkk, 2010, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Winardi. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta